



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
TENTANG PEMBAGIAN MENURUT
TEORI JEROME S. BRUNNER**

Disusun untuk memenuhi tugas akhir

Disusun oleh :

DWI PURWANTI

1402204168

4 C

**PENDIDIKAN GURU KELAS SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2006**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir (TA) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Tentang Pembagian Menurut Teori Jerome S. Brunner” telah disahkan oleh Kepala UUP Semarang D-2 PGKSD dan Dosen Pembimbing pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui

Kepala PGKSD
UPP Semarang

Penguji

Drs. Jaino, M.Pd.
NIP 130875761

Dra. Wahyuningsih, M.Pd.
NIP 130605451

MOTTO

1. Hidup tanpa kasih bagai makan tanpa garam.
2. Walaupun namamu berada di langit tapi ingatlah kakimu masih berada di bumi.
3. Pengalaman adalah guru yang terbaik.
4. Ing ngarso sung tulodho
Ing madya mangun karsa
Tut wuri handayani.
5. Hari ini lebih baik dari hari yang kemarin.
6. Keimanan dan ketakwaan kepada-Nya adalah kunci kebahagiaan.
7. Sucikan hati untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki.
8. Tidak lurus keimanan seseorang kecuali jika hatinya lurus dan tidak lurus hati seseorang kecuali lurus hatinya.
9. Temuilah saudaramu dengan wajah ceria.

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir (TA) penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberi dukungan, doa, kasih sayang, biaya, perhatian tiada henti-hentinya.
2. Saudaraku yang aku sayangi, kakakku, adikku (Mila Tri A.) dan semua keluarga di Purwodadi.
3. Keluarga Asrama Merak di PGKSD UNNES, terima kasih telah menganggap aku keluarga.
4. Kakakku yang aku sayangi (alm. Bambang Purwanto) yang selalu kurindu dan pernah hadir di hidupku.
5. Teman-teman “Nirmala Cost” dan teman-teman 4C.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Tak lupa juga untuk Mami “CHU-PETHONG” dan Papi “Mr. Kancil”, Hakim roda Emas, 2-ping, Dewi Kwanin, mas “ADEK”, Ma2.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Siswa Tentang Pembagian Menurut Teori Jerome S. Brunner.

Tugas Akhir (TA) ini disusun guna memenuhi sebagian syarat wisuda program Diploma 2 Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini, tak lepas dari bantuan banyak pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof . Dr. AT. Sugito, M.M. Rektor UNNES.
2. Drs. Siswanto, M.M. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
3. Drs. Sutaryono, M.Pd. Kepala Program PGKSD FIP UNNES.
4. Drs. Jaino, M.Pd. selaku Ketua PGKSD UPP Semarang FIP UNNES.
5. Dra. Wahyuningsih, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing PPL.
6. Ketua Pelaksana PPL, Dra. Aris Mujiono, M.Pd.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang.
8. Kepala SD Negeri Koalisi Nasional Ngaliyan Kampus 01,03 dan 07.
9. Bapak dan Ibu guru serta segenap staf karyawan SD Koalisi Nasional Ngaliyan Kampus 01,03 dan 07.
10. Siswa SD Koalisi Nasional Ngaliyan Kampus 01,03 dan 07.

11. Rekan-rekan mahasiswa D2 PGKSD FIP UNNES dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini.

Seperti pepatah “Tak ada gading yang tak retak”, penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan. Semoga dengan adanya kekurangan pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas akhir ini bermanfaat untuk pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Semarang, September 2006

Penulis

Dwi Purwanti

NIM. 1402204168

DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Halaman Pengesahan	II
Motto	III
Halaman Persembahan	IV
Kata Pengantar	V
Daftar Isi	VI
Bab I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	3
Bab II. Landasan Teori.....	4
A. Defnisi Belajar.....	4
B. Teori Belajar Matematika.....	4
C. Pembelajaran Pembagian di Sekolah Dasar Dengan Teori Jerome S. Brunner	8
Bab III. Paparan Hasil	11
A. Subyek Penelitian	11
B. Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar tentang Pembagian dengan Teori Brunner	12

C. Pelaksanaan Pembelajaran	
tentang Pembagian dengan Teori Brunner	14
D. Model Pembelajaran Pembagian	
dengan Teori Brunner	18
Bab IV. Penutup.....	19
A. Kesimpulan.....	19
B. Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah “ guidance” dalam Bahasa Inggris. Bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan, namun tidak semua bantuan adalah bimbingan. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang telah terlatih dengan baik atau memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadai kepada seorang, dari semua usia untuk membantunya mengatur kegiatan, keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri (Crow & Crow dalam Erman Amti, 1992:2).

Adapun tujuan utama bimbingan adalah mengembangkan setiap individu sesuai dengan kemampuannya (Jones dalam Djumhur dan M. Surya, 1975:10). Bimbingan dapat juga diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupannya sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi (Mortenson & Scmuller dalam Priyatno dan E. Amti, 1994:94).

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dicapai individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Sunaryo Kartadinata, dkk, 1992). Dalam belajar, siswa perlu diberi bimbingan sehingga

prosesnya berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga mereka dapat mencapai hasil yang optimal sesuai kemampuan, bakat, dan minat siswa (Sunaryo Kartadinata,dkk, 1992).

Pemberian bimbingan belajar harus diberikan secara teratur, terus menerus dan berkesinambungan agar siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah. Tercapainya tujuan belajar juga perlu memperhatikan karakteristik siswa. Anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda pada tiap diri anak.

Tugas akhir ini berisi tentang kemampuan meningkatkan pembelajaran siswa tentang pembagian dengan teori Bruner dalam proses belajar Matematika ada juga suatu kendala baik dari faktor dalam maupun dari faktor luar. Untuk itu, siswa memerlukan bimbingan agar siswa merasa senang terhadap pelajaran Matematika dan mudah menerima pelajaran Matematika dan hasilnya tercapai.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang terdapat suatu masalah yaitu, bagaimana bentuk pembelajaran pembagian yang dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Koalisi Nasional Ngaliyan Kampus 01,03 dan 07 menurut teori Jerome S. Brunner.

C. Tujuan

Untuk mengetahui cara dan bentuk pembelajaran pembagian yang dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Koalisi Nasional Ngaliyan Kampus 01,03 dan 07 dengan teori Jerome S. Brunner.

D. Manfaat

- Bagi guru dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran pembagian yang dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Koalisi Nasional Ngaliyan Kampus 01,03 dan 07 menurut teori Jerome S. Brunner.
- Bagi siswa dapat meningkatkan pembelajaran pembagian dan dapat menyelesaikan soal pembagian dengan benar.
- Mengetahui bentuk dan tahapan pembelajaran pembagian menurut teori Jerome S. Brunner.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Devinisi Belajar

- Belajar adalah proses perubahan pengetahuan/perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya (Anita E. Wool Folk. 1995 : 196).
- Belajar adalah proses tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan/diubah melalui praktek dan latihan (Garry A. Kingsley. 1970 : 15).
- Belajar merupakan (latar belakang) pengadaan belajar perlu adanya penyuluhan intensif yang disebut bimbingan belajar.

B. Teori Belajar Matematika

1. Teori belajar Wiliam Bownell

Teori ini didasarkan pada keyakinan bahwa anak-anak pasti memahami apa yang sedang mereka pelajari. Jika belajar secara permanen atau terus menerus untuk waktu yang lama. Untuk mengembangkan pemahaman tentang matematika adalah dengan menggunakan benda-benda tertentu ketika mempelajari konsep matematika. Sebagai contoh, pada saat anak-anak baru pertama kali diperkenalkan dengan konsep pembagian, mereka akan lebih memahami konsep jika menggunakan benda kongkret yang mereka

kenal seperti kelereng, permen, roti, dan lainnya. Dengan kata lain teori belajar ini mendukung penggunaan benda kongkrit untuk dimanipulasikan. Sehingga anak-anak dapat memahami makna dari konsep dan ketrampilan baru yang mereka pelajari. Teori William Brownel dikenal dengan nama “Meaning Theori” (Teori Kebermaknaan).

2. Teori Belajar Jean Piaget

Bahwa perkembangan mental setiap pribadi meliputi 4 tahap yaitu :

a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Anak mengembangkan konsep pada dasarnya melalui interaksi dengan dunia fisik.

b. Tahap Pra Operasional (2-7 tahun)

Anak sudah mulaimengembangkan dengan menggunakan bahasa untuk menyatakan suatu ide, tetapi ide tersebut masih sangat tergantung pada persepsi. Pada tahap ini anak telah mulai menggunakan symbol, anak belajar untuk mengembangkan antara kata/istilah dengan objek yang diwakili oleh kata/istilah. Anak tidak melihat bahwa banyaknya objek adalah tetap/tidak berubah, tanpa memperhatikan susunan ruang di tempat objek tadi.

c. Tahap Operasi Konkret (7-12 tahun)

Anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkrit untuk menyelidiki hubungan dan model-model hubungan abstrak. Bahasa merupakan alat yang sangat penting. Pada tahap ini anak sudah mulai berfikir logis, akibat dari adanya kegiatan anak memanipulasi benda-benda konkrit. Pada tahap ini anak sudah dapat “mengelompokkan” benda konkrit berdasarkan warna, bentuk atau ukurannya.

d. Tahap Operasi Formal

Anak sudah mulai mampu berfikir secara abstrak, dia dapat menyusun hipotesis dari hal-hal abstrak menjadi dunia real dan tidak terlalu tergantung pada benda-benda konkrit.

Piaget menekankan bahwa proses belajar merupakan suatu proses asimilasi dan akomodasi informasi dan pengalaman baru ke dalam struktur mental :

- Asimilasi : Proses terpadunya informasi dan pengalaman baru ke dalam struktur mental.
- Akomodasi : Hasil perubahan pikiran sebagai suatu akibat adanya informasi dan pengalaman baru.

Teori belajar Jean Piaget adalah konstruktivis, karena keyakinannya bahwa para siswa pasti mengkonstruksi pikiran mereka sendiri dan bukan menjadi penerima informasi yang bersifat pasif anak pada tahap operasi konkrit sebagai dasar untuk berfikir abstrak.

3. Teori Belajar Jerome S. Brunner

Teori ini lebih peduli terhadap proses belajar dari pada hasil belajar. Oleh karena itu, metode belajar merupakan faktor yang menentukan dalam pembelajaran dibandingkan dengan perolehan suatu kemampuan khusus. Metode yang sangat didukung oleh Jerome S. Brunner adalah “Metode Belajar dengan Penemuan”.

Menurut Jerome S. Brunner penemuan melibatkan kegiatan mengorganisasikan kembali materi pelajaran yang telah dikuasai oleh seorang siswa beliau yakin bahwa dalam mempelajari matematika seorang anak perlu secara langsung menggunakan bahan-bahan manipulatif.

Bahan-bahan manipulatif : benda konkrit yang dirancang khusus dan dapat diotak-atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep matematika. Jerome S. Brunner mengemukakan bahwa dalam proses belajar siswa meliputi 3 tahap yaitu :

- a. Tahap Enaktif : Berkaitan dengan benda-benda konkrit dalam belajar atau terlibat langsung dalam memanipulasi objek.

Misal : Dengan menggunakan lidi, kelereng dan lain-lain.

- b. Tahap Ikonik : Menunjukkan pada sajian yang berupa gambar atau grafik.
- c. Tahap Simbolik : Menggunakan kata-kata dan simbol atau lambang-lambang objek tertentu. Anak

pada tahap ini sudah mampu menggunakan notasi tanpa ketergantungan terhadap objek real.

Contoh : Pada pembagian dengan menggunakan lambang atau soal cerita.

Dari beberapa teori belajar matematika di atas sangat baik untuk pembelajaran di SD, tetapi disini penulis menggunakan teori Jerome S. Brunner untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang pembagian karena teori Jerome S. Brunner dianggap sudah mencakup teori William Bownel dan Jean Piaget. Dalam teori Jerome S. Brunner siswa secara langsung menggunakan bahan-bahan manipulatif yang dapat melibatkan kegiatan mengorganisasikan kembali materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dan dapat meningkatkan ingatan siswa terhadap materi.

C. Pembelajaran Pembagian di Sekolah Dasar dengan Teori Brunner

Pembelajaran di sekolah dasar dengan teori Jerome S. Brunner dengan proses belajar siswa yang meliputi 3 tahap yaitu :

1. Pembelajaran Enaktif

Pembelajaran pembagian di sekolah dasar pada tahap enaktif dengan menggunakan sedotan dan kelereng atau benda lainnya.

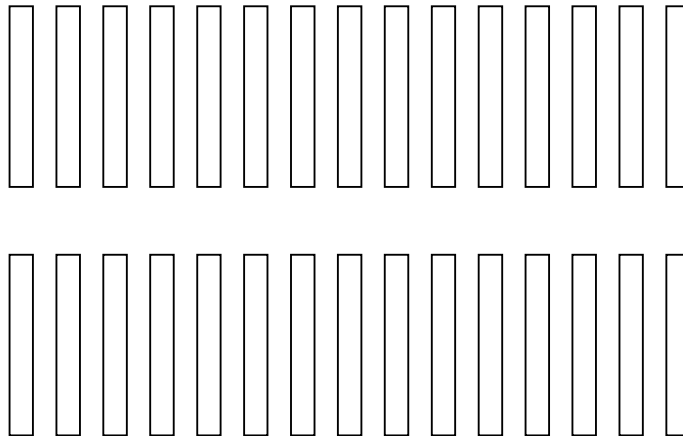
- a. Guru membawa sedotan kemudian 3 siswa diminta maju. Guru membagikan jumlah sedotan itu pada ke-3 siswa tadi.

Kemudian guru menjelaskan bahwa jumlah sedotan yang dibawa masing-masing siswa tadi merupakan hasil bagi. Jumlah sedotan yang dibawa adalah angka yang akan dibagi. Dan semua siswa tadi merupakan pembagi. Jadi 48 dibagi 3 hasilnya 16.

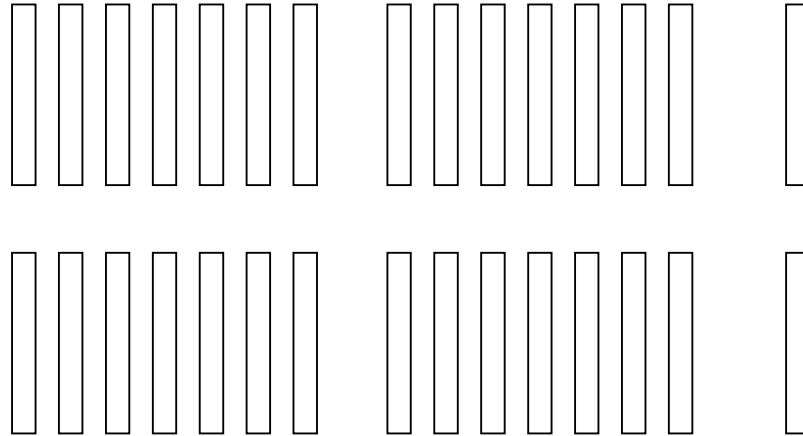
- b. Dengan 42 kelereng, siswa diminta maju untuk menghitung banyak kelereng, kemudian disuruh memasukkan kedalam 4 kotak hijau yang sama banyak. Jadi tiap kotak hijau berisi 10 kelereng dari yang belum dimasukkan ke dalam kotak ada 2. jadi 42 dibagi 4 hasilnya 10 sisa 2.

2. Tahap Ikonik

Dengan menggunakan gambar



Gambar sedotan di atas ada 2 bagian, ada berapa jumlah pensil jika dibuat menjadi 4 bagian.



Masing-masing bagian ada 7 sedotan sisa 2.

3. Tahap Simbolik

Dengan menggunakan soal cerita atau simbol.

a. Soal Cerita

Kepala Sekolah mempunyai 56 permen yang akan di agikan kepada 8 siswa yang bertugas sebagai petugas upacara. Berapa permen yang diterima masing-masing anak dan berapa sisanya?

Jawab :

$$\begin{array}{r} \underline{\quad} \\ 8 \overline{)56} \ \ 7 \\ \underline{56} \\ 0 \end{array} \quad \begin{array}{l} \Rightarrow 50 : 8 = 7 \\ \Rightarrow 8 \times 7 = 56 \end{array}$$

b. Simbol

$$\frac{20+4+1}{5} = 25 \quad \Rightarrow 100 : 5 = 20$$

$$20 : 5 = 4$$

$$5 : 5 = 1$$

BAB III

PAPARAN HASIL

A. Subjek Penelitian

Selama saya praktek pengalaman lapangan (PPL II) di SD Negeri Koalisi Nasional Ngaliyan Kampus 01,03 dan 07 saya menemukan beberapa siswa yang mengalami kekurangan dalam pelajaran matematika tentang pembagian, saya menemukan di kelas IV A. Ada dua yang mengalami kekurangan dalam pelajaran matematika tentang pembagian, mereka antara lain :

1. Nama : B.G.

Kelas : IV A

Jenis Kelamin : Laki-laki

Latar belakang : ia berasal dari keluarga yang sederhana.

Ayahnya seorang pedangang dan ibunya juga seorang pedagang. Ia anak terakhir dari 3 bersaudara, ia mempunyai 1 kakak perempuan kelas 2 SMP dan kakak laki-laki kelas VI. B.G. ini merupakan anak yang tidak suka diatur, tidak mau diajari, tapi kalau dengan tutur kata yang halus ia mau dinasehati dan nurut.

2. Nama : Y.S.

Kelas : IV A

Jenis Kelamin : Laki-laki

Latar belakang : Y.S. mempunyai latar belakang orang tua yang berpendidikan. Ayahnya bekerja di PDAM, dan ibunya seorang guru. Dari hasil wawancara, Y.S. anak yang pintar pada pelajaran non eksak. Tapi kelemahannya adalah pelajaran eksak (mapel matematika khususnya tentang pembagian).

Teori yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan tentang pembagian adalah teori Jerome S. Brunner, karena teori ini dilaksanakan secara bertahap jadi anak SD akan mudah dalam menerima pelajaran. Apalagi kelas IV SD adalah permulaan di kelas tinggi.

Dari 2 karakteristik siswa dia atas mempunyai latar belakang dan karakter yang berbeda.

B. Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa tentang Pembagian dengan Teori Jerome S. Brunner.

1. Guru mengingatkan pelajaran dengan menggunakan nyanyian.

Misal :

(lagu satu tambah satu)

Satu tambah satu sama dengan dua

Dua tambah dua sama dengan empat

Empat tambah empat sama dengan delapan

Delapan tambah delapan sama dengan enam belas

(lagu pelangi-pelangi tapi diganti sayairnya)

Operasi hitungan alangkah banyakmu

Ada penambahan ada pengurangan

Ada perkalian ada pembagian

Operasi bilangan hitung-hitungan

2. Guru menunjukkan benda konkrit (sedotan) kemudian 3 siswa diminta maju. Guru membagikan jumlah sedotan itu pada ke-3 siswa tadi sama banyak. Kemudian guru menjelaskan bahwa jumlah sedotan yang dibawa masing-masing siswa tadi merupakan hasil bagi.
3. Kemudian guru menunjukkan kelereng, siswa diminta demonstrasi berdasarkan contoh guru tentang pembagian. Siswa maju dan membagikan kelereng itu pada 5 temannya. Kelereng yang diterima masing-masing temannya merupakan hasil bagi.
4. Setelah siswa paham mengenai benda konkrit, siswa diminta untuk mengamati gambar yang dibawa guru (misalkan gambar ikan).
5. Setelah itu siswa diminta untuk menghitung jumlah dalam gambar, kemudian guru bertanya “menjadi berapa jumlah ikan tadi jika dimasukkan kedalam 3 akuarium”.
6. Setelah siswa paham kemudian guru menjelaskan dengan simbol atau soal cerita.
7. Guru memberi evaluasi.

8. Siswa mengerjakan evaluasi dari guru, guru memberikan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kita harus saling membantu, misal membantu teman yang belum bisa, menolong karena di dunia ini adayang bisa dan tidak bisa, ada yang kaya dan ada yang miskin, ada laki-laki dan perempuan dan lain sebagainya.

C. Pelaksanaan Pembelajaran tentang Pembagian dengan Teori Jerome S. Brunner

Pada saat mengerjakan evaluasi I banyak siswa yang bisa dan ada 2 orang siswa orang siswa kelas IV yang kurang bisa, kemudian penulis memberikan bimbingan dan wawancara pada waktu-waktu luang misal pada sat belum masuk kelas, waktu istirahat.

1. Hari I : C

2 orang orang siswa ini penulis bimbing dengan teori Brunner pada tahap enaktif yaitu dengan benda kongkrit yaitu sedotan. 2 orang siswa sudah paham tentang pembagian dengan menggunakan benda kongkrit . 2 orang siswa tadi saya minta memasukkan sedotan itu kedalam kotak dan kotak itu harus berisi sama banyak, kalau masih sisa berarti merupakan sisa

2. Hari 2

- Penulis mengulang pemahaman siswa tentang pembagian pembagian dengan menggunakan benda kongkrit.

- Kalau sudah paham menggunakan tahap ikonik yaitu dengan gambar (istirahat pertama penulis menjelaskan dan 2 orang siswa menghitung secara langsung).
- Mengerjakan evaluasi dengan menggunakan soal bergambar (istirahat ke 2).
- Ternyata hasilnya sudah bagus dan 2 orang siswa sudah paham .

3. Hari ke 3.

- Penulis mengingatkan tentang pembagian dengan benda kongkret dan gambar .
- Setelah siswa sudah paham dilanjutkan tahap berikutnya yaitu tahap simbolik .
- Guru langsung menjelaskan dengan lambang .

$$\begin{array}{r} 42 + 10 = 52 \\ 7 \overline{) 370} \end{array} \Rightarrow \text{Sisa } 6$$

Dikerjakan dengan nilai tempat $300 : 7 = 42 \Rightarrow 294$ sisa 6

$$70 : 7 = 10$$

Atau dengan susun panjang.

Pembagian dimulai dari depan / sebelah kiri.

$$\begin{array}{r} 52 \\ 7 \overline{) 370} \\ \underline{35} \\ 20 \\ \underline{14} \\ 6 \end{array} \begin{array}{l} \Rightarrow 37 : 7 = 5 \\ \Rightarrow 5 \times 7 = 37 \\ \Rightarrow 20 : 7 = 2 \\ \Rightarrow 2 \times 7 = 14 \\ \text{Sisa } 6 \end{array}$$

4. Hari ke 4

- Penulis meringatkan pembagian susun pasang.
- Lalu menjelaskan cara menyelesaikan pembagian dengan menggunakan soal cerita.
- Soal evaluasi cerita

Bu kepala sekolah mempunyai 42 permen kemudian permen tadi akan diberikan kepada petugas upacara bendera. Berapa banyak permen yang diterima oleh masing-masing petugas upacara bendera ? dan berapa sisanya ?

Penyelesaian = jumlah permen 42 dibagi 8

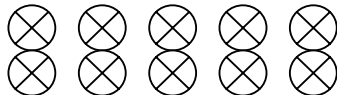
Berarti :

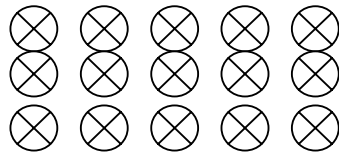
$$\begin{array}{r} 5 \\ 8 \overline{) 42} \\ \underline{40} \\ 2 \end{array} \quad \begin{array}{l} \Rightarrow 42 : 8 = 5 \\ \Rightarrow 5 \times 8 = 40 \\ \Rightarrow \text{sisa } 2 \end{array}$$

5. Hari ke-5

Guru memberikan soal evaluasi mulai dengan benda konkret, gambar, simbol dan soal cerita.

1. Guru menunjukkan 58 sedotan lalu dibagikan kepada 6 siswa, berapa jumlah sedotan yang diterima masing-masing siswa.
2. Gambar ban mobil di bawah akan dipasangkan ke mobil dan setiap mobil mendapat jatah 4, berarti ada berapa mobil yang dapat dipasang ban? Dan berapa sisa ban mobil?





3. $800 : 4 = \dots\dots\dots$
4. $328 : 6 = \dots\dots\dots$
5. Ani mempunyai roti 32 dan akan dibagikan kepada 6 temannya, berapa banyak roti yang diterima masing-masing teman Ani?

Setelah mengerjakan soal evaluasi di atas dengan cermat kedua siswa ini sudah paham tentang pembagian yaitu dapat dilihat dari nilai sebelum dan sesudah dibimbing dengan teori Jerome S. Brunner. Sebelum bimbingan B.G. mendapat 20 dan sesudah bimbingan mencapainya 100. sebelum bimbingan Y.S. mendapat nilai 0, sesudah mendapat bimbingan mendapat nilai 90.

D. Model Pembelajaran Matematika tentang Pembagian dengan Teori Jerome S. Brunner

Dari uraian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menurut teori Jerome S. Brunner dapat diperoleh model pembelajaran pembagian di SD kelas 5 menurut Jerome S. Brunner :

1. Guru memperdalam pemahaman siswa tentang penjumlahan, pengurangan dan perkalian karena merupakan modal utama untuk mengerjakan tentang pembagian.

2. Guru menggunakan tahap enaktif yaitu dengan menggunakan benda konkrit untuk mempermudah pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi pelajaran.
3. Setelah paham dengan benda konkrit kemudian dilanjutkan ke benda semi konkrit atau gambar (tahap ikonik).
4. Setelah itu ke tahap simbolik yaitu dengan lambang atau simbol atau dengan menggunakan soal cerita.
5. Siswa diminta mengerjakan soal yang mencakup tiga tahap teori menurut Jerome S. Brunner.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Proses pembelajaran di SD Negeri Koalisi Nasional Ngaliyan Kampus 01,03 dan 07 tentang pembagian pada kelas IV dengan menggunakan teori Jerome S. Brunner sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dan kemampuan siswa semakin meningkat.
2. Ketrampilan peneliti dalam menggunakan teori Jerome S. Brunner dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar operasi hitungan khususnya pembagian.

B. Saran

1. Proses pembelajaran matematika tentang pembagian hendaknya menggunakan teori yang mudah dipahami siswa, menggunakan teori Jerome S. Brunner.
2. Guru menggunakan metode, media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Menggunakan teori Jerome S. Brunner dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran pembagian.

DAFTAR PUSTAKA

Hudoyo, Herman. 1998. *Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta : Depdiknas.

Sugandi, Achmad, Haryanto. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang. UPT MKK UNNES.

Mugiarso, Heru. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT MKK UNNES.